



Waspadai Potensi Bahaya Pancaroba

JOGJA, BERNAS --Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta mengingatkan warga untuk mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai potensi bencana yang mungkin terjadi selama musim pancaroba seperti sekarang.

"Kami sudah melakukan koordinasi dengan relawan termasuk pengurus Kampung Tangguh Bencana (KTB) di wilayah untuk meningkatkan kewaspadaan. Meskipun bencana tidak diharapkan datang, tetapi kewaspadaan menjadi sebuah keharusan," kata Pelaksana Tugas Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarto di Yogyakarta, Minggu (1/10).

Menurut dia, sejumlah bencana yang berpotensi muncul selama musim pancaroba di antaranya hujan deras ekstrem, luapan air sungai, angin kencang yang bisa menyebabkan pohon tumbang hingga baliho tumbang. Ia juga mengingatkan warga untuk segera memberikan laporan jika mengetahui ada pohon yang teralir rindang sehingga rawan tumbang atau baliho yang rusak.

"Kami akan mengupayakan penanganannya. Bisa juga dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup," katanya.

Pada akhir September saat terjadi

hujan turun pertama kali setelah musim kemarau, terdapat dua pohon di utara Pasar Beringharjo tumbang. "Kami juga sudah memasang kamera 'closed circuit television' (CCTV) di sungai dan memasang peralatan 'early warning system' (EWS). Ada 80 EWS di tiga sungai besar dan semuanya sudah berfungsi baik," katanya.

Selain meningkatkan koordinasi dengan relawan dan masyarakat, BPBD Kota Yogyakarta juga sudah berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah lain seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman termasuk PDAM Tirtamarta.

Sementara itu, Kepala DLH Kota Yogyakarta Suyana mengatakan terus melakukan upaya antisipasi musim pancaroba dengan melakukan pemangkasan pohon perindang agar tajak pohon tidak terlalu berat.

"Kami rutin melakukan pemangkasan pohon perindang. Namun, pohon yang berada di persil pribadi tetap menjadi tanggung jawab pemilik. Warga bisa mengajukan permohonan bantuan ke kami apabila pohon tersebut ingin dipangkas," katanya.

Sebelumnya, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta memperkirakan puncak

musim pancaroba di DIY akan terjadi pada awal Oktober hingga pertengahan Oktober.

Sementara itu, BPBD Kab Bantul tetap menyiapkan bantuan air bersih untuk warga yang mengalami kesulitan air meski saat ini sudah memasuki musim pancaroba atau peralihan musim kemarau ke penghujan.

"Ini belum masuk musim hujan ya, namun masih pancaroba, potensi kemaraunya masih ada, sehingga kami tetap melakukan droping air manakala masyarakat membutuhkan bantuan," kata Kepala Pelaksana BPBD Bantul Dwi Daryanto di Bantul, Minggu (1/10).

Menurut dia, penyaluran bantuan air bersih ke wilayah-wilayah yang dilaporkan mengalami kekeringan karena dampak kemarau 2017 masih dilakukan hingga nantinya memasuki musim hujan yang diprediksi di wilayah Bantul terjadi mulai November. Pada musim pancaroba atau peralihan musim dari kemarau ke hujan saat ini, memang sudah turun hujan beberapa hari terakhir, namun intensitas masih rendah dan belum merata, sehingga ketika tidak turun hujan cuaca masih kemarau.

"Hujan yang terjadi dalam satu-dua hari ini tidak berpengaruh di wilayah-wilayah yang ada potensi air

dalamnya, karena air hujan yang jatuh ke tanah langsung kesedot," katanya.

Dwi Daryanto mengatakan anggaran droping air bersih yang dikelola BPBD menghadapi kekeringan karena dampak kemarau 2017 juga masih tersedia cukup, sehingga masyarakat di wilayah rawan kekeringan tidak perlu mengkhawatirkan kehabisan bantuan.

"Anggaran droping air kita masih cukup banyak, jadi untuk kebutuhan air bersihnya sendiri kita anggarkan untuk sebanyak 625 tangki, dan sampai saat ini yang sudah tersalurkan hampir separo, jadi masih mencukupi kebutuhan," katanya.

Ia mengatakan apalagi potensi kekeringan di wilayah Bantul memasuki musim pancaroba cenderung berkurang, tidak seperti saat puncak kemarau yang potensi wilayah kering tinggi, terutama di daerah pegunungan seperti Piyungan, Imogiri dan Pleret.

"Dalam droping air kita juga melibatkan swasta, sehingga kalau ingin membantu pasti koordinasi dengan kita, komitmen kami kalau melalui BPBD standar air harus standar air PDAM, karena kita sudah tahu kualitas airnya yang bisa dikonsumsi masyarakat," katanya. ●

(ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005